

ANALISI UNGKAPAN GAYA BAHASA METAFORA DALAM LIRIK LAGU PADA ALBUM INTI BUMI KARYA RASUKMA

Suci Namira¹, Tepu Sitepu²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email Korespondensi: syaaminamira@gmail.com¹, tepusitepu61@gmail.com²

Abstract: *This study aims to describe the stylistic expressions of metaphorical language according to Michael C. Halley and the meaning of metaphorical language styles contained in the lyrics of songs on Rasukma's Inti Bumi album consisting of 9 songs. The research data are metaphorical stylistic expressions and metaphorical stylistic meanings. The method carried out in this study is a qualitative descriptive method by collecting data, describing data, and then analyzing data. The research instrument used in this study is a documentation guideline with labeling and check lists and added with a description of meaning. The technical data analysis used in this study is to read repeatedly carefully, internalize, understand song lyrics, collect data, underline the content of song lyrics, describe the findings, and conclude the content of the study. The results of this study found several stylistic expressions according to Michael C. Halley which consisted of the metaphor of being, metaphor of cosmos, metaphor of energetic, metaphor of substance, terrestrial metaphor, metaphor of object, metaphor of living, metaphor of animate, and metaphor of human, as well as the meaning contained in the language style of the metaphor.*

Keywords: *Language Style, Metaphor, Meaning.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ungkapan gaya bahasa metafora menurut Michael C. Halley dan makna gaya bahasa metafora yang terkandung dalam lirik lagu pada album Inti Bumi karya Rasukma yang terdiri dari 9 lagu. Adapun data penelitian adalah ungkapan gaya bahasa metafora dan makna gaya bahasa metafora. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Instrumen penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi dengan penabelan dan check list dan ditambah dengan keterangan makna. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca berulang-ulang dengan cermat, menghayati, memahami lirik lagu, mengumpulkan data, menggarisbawahi pada isi lirik lagu, mendeskripsikan hasil temuan, dan menyimpulkan isi penelitian. Hasil penelitian ini ditemukan beberapa ungkapan gaya bahasa menurut Michael C. Halley yang terdiri dari metafora being (keadaan), metafora cosmos (kosmos), metafora energetic (energi/tenaga), metafora substance (substansi), metafora terrestrial (permukaan bumi), metafora object (benda), metafora living (kehidupan), metafora animate (hewan/makhluk bernyawa), dan metafora human (manusia), serta makna yang terkandung dalam gaya bahasa metafora tersebut.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Metafora, Makna.

PENDAHULUAN

Bahasa ialah alat yang dipakai oleh orang selaku perlengkapan buat mengantarkan ilham yang terdapat dalam pikirannya. Dalam arti, bahasa ditaksir selaku perlengkapan komunikasi dampingi orang yang simpel serta bertabiat biasa. Dalam buatan kesusastraan, bahasa dapat dikatakan dengan perkataan ataupun catatan. Dengan perkataan, bahasa dapat dikatakan dengan wujud ucapan semacam lagu, dongeng, syair, rapalan, pantun, serta narasi orang. Sebaliknya dengan catatan bahasa bisa dikatakan dengan metode semacam menulis novel, buatan objektif, artikel, serta buatan kesusastraan. Dengan sedemikian itu, pasti banyak ditemui gaya bahasa dalam arti serta tujuan pengungkapan.

Menurut Komaruddin (2016) gaya bahasa merupakan karakteristik atau keistimewaan dalam penyajian, konstruksi, atau penyelenggaraan dalam penyajian karangan. Menurut Gorys Keraf (2019) gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Gaya bahasa ialah salah satu faktor yang membuat keelokan serta energi raih dalam buatan kesusastraan. Gaya bahasa bermaksud buat membuat buatan kesusastraan jadi menarik serta mempunyai angka lebih untuk pembaca ataupun pemirsa. Buatan kesusastraan merupakan sesuatu pernyataan yang berawal dari suatu benak seorang yang dituangkan dalam wujud bahasa atau pernyataan mimik muka dari pengalaman.

Cerpen menggambarkan tentang kehidupan, di mana bisa membagikan kebahagiaan serta kebahagiaan hati kepada pembaca, dan membagikan pemahaman kepada pembaca mengenai bukti hidup yang bisa dijadikan pengalaman berkreasi. Buatan kesusastraan memakai bahasa selaku pemaparannya, namun berlainan dengan bahasa yang dipakai tiap hari. Bahasa dalam buatan kesusastraan mempunyai karakteristik tertentu sebab memakai gaya bahasa yang di mana setiap kata memiliki makna keindahan dalam karya sastra tersebut. Peran makna dalam karya sastra sangat berpengaruh, setiap pembaca yang ingin memahami karya sastra harus memahami ilmu tentang makna sebagai bekal untuk memahami karya sastra. Hal ini yang membuat semantik sangat penting dalam kajian sastra terutama yang berhubungan dengan kajian makna dalam gaya bahasa.

Setiap karya sastra yang dihasilkan akan memiliki gaya penulisan yang dipengaruhi oleh penulis, sehingga karya yang dihasilkan mencerminkan sifat seorang penulis atau bisa saja karya sastra tersebut diambil dari kisah seseorang yang dekat dengan penulis.

Setiap penulis dapat memilih gaya bahasa yang sesuai dengan keinginannya dan majas seperti apa yang akan digunakan dalam membuat karya sastra. Metafora merupakan salah satu bentuk gaya bahasa yang dikenal dan banyak digunakan dalam membuat karya sastra baik dalam bentuk lisan seperti lagu dan bentuk tulisan seperti puisi.

Menurut Komaruddin (2016) menjelaskan bahwa metafora merupakan pemakaian kata atau frase bukan dalam arti yang sesungguhnya, tetapi sebagai gambaran perbandingan atau persamaan. Metafora adalah pemilihan diksi yang bukan dalam arti sesungguhnya. Makna yang disampaikan tidak instan dan menggunakan pemilihan kata yang indah. Sehingga menimbulkan sesuatu tertentu yang diinginkan oleh pengarangnya. Ungkapan metaforis dalam karya sastra ditentukan oleh persamaan atau perbandingan diksi yang digunakan untuk menggambarkan kenyataan yang sesungguhnya dengan hasil pemikiran abstrak yang ingin digambarkan. Metafora tidak hanya berperan sebagai persamaan atau perbandingan diksi saja, namun metafora hadir berdasarkan pengalaman sekaligus pengamatan penyair terhadap lingkungan sekitar, sehingga muncul imajinasi yang dituangkan dalam karya sastra.

Penelitian tentang metafora biasanya difokuskan terhadap suatu karya sastra yaitu puisi, karena itulah metafora identik dengan puisi. Pada kenyataannya metafora tidak hanya ada dalam puisi, novel, cerpen, tetapi dalam ujaran sehari-hari pun sering menggunakan ungkapan metafora, misalnya dalam lirik lagu. Lirik lagu biasanya tercipta dengan adanya pengalaman pencipta dengan kondisi yang ada di sekitarnya. Seorang pencipta menyampaikan isi pikiran dan perasanya melalui lirik lagu.

Lagu merupakan karya sastra yang dapat diteliti secara ilmiah. Lagu sebagai salah satu karya sastra yang hakikatnya menceritakan atau melukiskan kejadian secara singkat dan dibalut dengan nada yang meliputi kehidupan manusia seperti sedih, gembira, cinta, dan derita. Lagu merupakan media yang digunakan untuk memberikan informasi atau menyampaikan pesan. Bentuk penulisan lirik lagu hampir sama dengan penulisan puisi yang terdiri atas larik dan bait. Dengan demikian, lirik lagu dapat dianalisis sebagaimana halnya sebuah teks. Dalam menyampaikan perasanya, pencipta lagu memilih kata-kata yang memiliki daya tarik sehingga akan menciptakan imajinasi dalam lirik yang disampaikan dengan iringan musik.

Haley (1980) membagi jenis metafora berdasarkan medan semantik. Medan semantik ini terdiri dari Sembilan jenis yaitu metafora *being* (*keadaan*), metafora *cosmos* (kosmos), metafora *energetic* (energi/tenaga), metafora *substance* (substansi), metafora *terrestrial* (permukaan bumi), metafora *object* (benda), metafora *living* (kehidupan), metafora *animate* (hewan/makhluk bernyawa), dan metafora *human* (manusia)

Metafora dalam lagu merupakan pengungkapan luapan perasaan dari pencipta lagu terhadap sesuatu yang menyentuh hati dan dialami dalam realitas kehidupan pencipta lagu dituangkan ke dalam bentuk tulisan dengan bahasa indah. Berkaitan dengan bagaimana pencipta lagu mengungkapkan ide, gagasan, atau perasaan melalui karya-karyanya.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013) Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode ini digunakan untuk menjelaskan ungkapan gaya bahasa metafora dan makna gaya bahasa metafora yang terkandung di dalam lirik lagu pada album *Inti Bumi* karya Rasukma.

Penelitian dilakukan dengan cara mengambil dan menganalisis data yang relevan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian yaitu menganalisis ungkapan gaya bahasa metafora menurut Michael C. Halley yang meliputi metafora *being* (*keadaan*), metafora *cosmos* (kosmos), metafora *energetic* (energi/tenaga), metafora *substance* (substansi), metafora *terrestrial* (permukaan bumi), metafora *object* (benda), metafora *living* (kehidupan), metafora *animate* (hewan/makhluk bernyawa), dan metafora *human* (manusia), serta makna gaya bahasa metafora yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Inti Bumi* karya Rasukma.

Arikunto (2013) mengemukakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui dokumentasi dengan cara penabelan dan *Chek List* dan ditambah dengan keterangan sehingga mempermudah dalam memproses data.

Moleong (2012) mengemukakan bahwa, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca lirik lagu, memahami lirik lagu, menghayati lagu, mengumpulkan data, menggarisbawahi, mendeskripsikan, dan menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dalam lirik lagu pada album *Inti Bumi* karya Rasukma terdapat ungkapan gaya bahasa metafora menurut Michael C. Halley yang meliputi metafora *being* (keadaan), metafora *cosmos* (kosmos), metafora *energetic* (energi/tenaga), metafora *substance* (substansi), metafora *terrestrial* (permukaan bumi), metafora *object* (benda), metafora *living* (kehidupan), metafora *animate* (hewan/makhluk bernyawa), dan metafora *human* (manusia) serta makna gaya bahasa metafora yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Inti Bumi* karya Rasukma sebagai berikut:

Analisis ungkapan gaya bahasa metafora Being (Keadaan)

Metafora *Being* (keadaan) merupakan metafora yang meliputi hal-hal abstrak seperti kasih sayang, kebahagiaan, kesedihan, kebencian dan lain sebagainya. Jenis ungkapan metafora ini memiliki konsep abstrak, meskipun hal tersebut ada namun tidak dapat dihayati langsung oleh Pancaindra.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan jenis ungkapan gaya bahasa metafora *being* dalam lirik lagu pada album *Inti Bumi* karya Rasukma sebagai berikut:

Data [1].

Tengah tenggelam di kelam malam

Kata yang mengandung gaya bahasa metafora *being* terdapat pada [data 1] yaitu kata 'tengah'. Kata tengah menunjukkan keadaan yang sedang terjadi. Pada lirik 'tenggelam di kelam malam' menunjukkan keadaan yang biasanya dilakukan di air, tetapi pada lirik tersebut dijelaskan bahwa seseorang tersebut sedang tenggelam di 'kelam malam' atau dalam keadaan sedih yang mendalam.

Waktu tak kan pernah diam

Kata yang mengandung gaya bahasa metafora *being* terdapat pada [data 2] di atas yaitu kata 'waktu' dan kalimat 'tak kan pernah diam'. Karena, kata 'waktu' merupakan rangkaian suatu proses, perbuatan, atau keadaan yang sedang berlangsung. Kalimat 'tak kan pernah diam' menunjukkan seolah-olah selalu bergerak. Pada lirik 'waktu tak kan pernah diam' menunjukkan bahwa 'waktu' akan terus berjalan dan merangkai proses yang sedang berlangsung maupun yang akan terjadi ke depannya.

Entah benderang atau kelam

Kata yang mengandung gaya bahasa metafora *being* terdapat pada [data3] di atas yaitu kata 'entah', 'benderang', dan 'kelam'. Kata 'entah' menyatakan bahwa tidak tahu, kata 'benderang' menyatakan keadaan yang sedang terang bercahaya atau bisa juga seseorang yang sedang merasakan kegembiraan yang hebat, dan kata 'kelam' merupakan keadaan yang sedang gelap atau bisa saja seseorang tersebut merasakan kesedihan.

Makna yang terkandung pada ungkapan gaya bahasa metafora di atas adalah seseorang tidak mengetahui keadaan yang sedang dirasakannya. Ia merasakan bahagia dan kesedihan di waktu yang bersamaan.

Data [4].

Senja memudar malam berkabar

Lirik lagu pada [data 4] mengandung ungkapan gaya bahasa metafora *being*. Kata senja merupakan suatu waktu yang di mana keadaan matahari akan terbenam yang biasa disebut juga dengan kata sore atau petang. Senja juga merupakan waktu pergantian antara siang ke malam. Proses tersebut akan memunculkan keindahan yang tak terduga. Kata memudar dalam lirik lagu tersebut diartikan sebagai cahaya yang terang perlahan-lahan akan meredup dan akan hilang dalam beberapa saat. Kata malam diartikan dengan suatu waktu setelah matahari terbenam, sedangkan kata berkabar merupakan laporan tentang peristiwa yang akan terjadi.

Penggalan lirik lagu pada [data 4] merupakan gaya bahasa metafora *being*, karena senja merupakan wujud abstrak yang di mana keindahan yang terjadi dalam proses pergantian antara siang ke malam.

Asa yang dirajut berdua

Lirik lagu pada [data 5] di atas mengandung ungkapan gaya bahasa metafora *being*. Karena asa merupakan harapan atau bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan. Kata dirajut dalam lirik lagu dapat diartikan sebagai sesuatu yang terjalin antara satu dengan yang lain. Harapan atau asa adalah bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan berbuah kebaikan di waktu yang akan datang. Penggalan lirik lagu pada [data 5] merupakan metafora *being*, karena kata asa atau harapan umumnya berbentuk abstrak, tidak tampak, tetapi diyakini bahkan terkadang, dibatin dan dijadikan sugesti agar terwujud.

Ungkapan gaya bahasa metafora *Cosmos* (Kosmos)

Ungkapan gaya bahasa metafora *cosmos* merupakan jenis ungkapan gaya bahasa metafora yang meliputi benda-benda kosmos seperti bumi, matahari, langit, dan lain-lain. Konsep kosmos memiliki jarak yang jauh sebagai bagian dari cakrawala, meski demikian benda kosmos memiliki ruang dan tempat sehingga masih dicermati oleh Indera manusia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan jenis ungkapan gaya bahasa metafora *Cosmos* dalam lirik lagu pada album *Inti Bumi* karya Rasukma sebagai berikut:

Data [1].

Mengumpulkan puing-puing kuning

Lirik lagu pada [data 1] di atas mengandung ungkapan gaya bahasa metafora *cosmos*. Gaya bahasa metafora *cosmos* meliputi benda-benda kosmos seperti bumi, matahari, dan bulan. Mengumpulkan puing-puing kuning pada [data 1] ini menunjukkan bahwa kepingan cahaya yang dipancarkan oleh matahari menyatu memberikan kehangatan. Gaya bahasa metafora ini digunakan pencipta lagu untuk menciptakan keindahan dari karya itu sendiri.

Makna yang terkandung dalam ungkapan gaya bahasa metafora pada [data 1] adalah kepingan cahaya kuning yang dipancarkan oleh matahari menyatu memberikan kehangatan.

Kalau kulupakan inti bumi

Lirik lagu pada [data 2] di atas mengandung ungkapan gaya bahasa metafora *cosmos*. Inti bumi pada lirik lagu tersebut memberikan arti bahwa ‘inti’ merupakan isi yang paling pokok atau yang paling penting. Sedangkan kata ‘bumi’ diibaratkan bagian hati yang ada pada manusia. Inti bumi diibaratkan isi hati yang di pendam oleh tokoh aku yang ada pada lirik lagu tersebut. Pada lirik lagu ini, tokoh aku pada lirik lagu merasa akan tenang jika ia melupakan isi hati yang dipendam. Gaya bahasa metafora ini digunakan pencipta lagu untuk memberikan kesan estetik pada lagu tersebut dan memberikan daya tarik pada pendengar.

Makna yang terkandung dalam ungkapan gaya bahasa metafora kosmos pada [data 2] adalah perasaan tenang jika ia melupakan isi hati yang dipendam.

Ungkapan gaya bahasa metafora *Energic* (Energi/Tenaga)

Ungkapan gaya bahasa metafora *energic* merupakan metafora yang berkaitan dengan hal-hal yang memiliki kekuatan dengan prediksi bergerak, ruang, dan tempat seperti api, cahaya, dan angin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan jenis ungkapan gaya bahasa metafora *energic* dalam lirik lagu pada album *Inti Bumi* karya Rasukma sebagai berikut:

Berkobar yang terbakar

Lirik lagu di atas mengandung ungkapan gaya bahasa metafora energi. Pada kata ‘berkobar’ memiliki arti bahwa api menyala besar yang di mana dapat menghanguskan apa yang di dekatnya. Sedangkan kata terbakar memiliki arti keadaan yang sudah atau sedang terbakar. Pada lirik Berkobar yang terbakar memiliki kekuatan untuk menghanguskan apa yang di sekitarnya dengan api. Api dikaitkan dengan konsep kemarahan.

Makna yang terkandung dalam ungkapan gaya bahasa metafora energi di atas adalah kemarahan yang meningkat tinggi.

Ungkapan gaya bahasa metafora *Substance* (Substansi)

Ungkapan gaya bahasa metafora *substance* merupakan metafora yang meliputi jenis-jenis gas dan prediksinya. Dapat memberikan kelembapan, tekanan, bau, dan sebagainya. Jenis ungkapan metafora ini memiliki ruang yang dapat dicerna oleh Pancaindra manusia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan jenis ungkapan gaya bahasa metafora *substance* dalam lirik lagu pada album *Inti Bumi* karya Rasukma sebagai berikut:

Dipimpin pemimpin bau kaki

Lirik lagu di atas mengandung ungkapan gaya bahasa metafora substansi. Kata pemimpin pada penggalan lirik lagu di atas memiliki arti seseorang yang memiliki peranan atau posisi dominan dan berpengaruh dalam kelompoknya. Sedangkan ‘bau kaki’ adalah aroma tidak sedap yang di timbulkan dari kaki atau ‘bau kaki’ yang dimaksud adalah tidak menjalankan tugasnya dengan baik dan buruknya dalam memimpin.

Ungkapan gaya bahasa metafora *Terrestrial* (Permukaan Bumi)

Ungkapan gaya bahasa metafora *terrestrial* merupakan jenis ungkapan metafora yang objeknya menyatu dengan bumi, seperti sungai, laut, gunung, dan lain-lain. Jenis ungkapan metafora jenis ini berkaitan dengan sesuatu yang jatuh karena pengaruh gravitasi bumi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan jenis ungkapan gaya bahasa metafora *terrestrial* dalam lirik lagu pada album *Inti Bumi* karya Rasukma sebagai berikut:

Merasuk hati yang tandus

Lirik lagu di atas mengandung ungkapan gaya bahasa metafora *terrestrial*. Karena, kata ‘tandus’ merupakan area tanah yang kondisi fisiknya tidak memungkinkan untuk ditumbuhi oleh tanaman. Merasuk hati yang tandus memiliki arti bahwa memasuki hati yang sedang dalam kondisi tidak memungkinkan untuk dihuni.

Ungkapan gaya bahasa metafora *Object* (Benda)

Ungkapan gaya bahasa metafora *object* merupakan metafora yang berkaitan dengan benda-benda mati dan dapat dilihat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan jenis ungkapan gaya bahasa metafora *objek* dalam lirik lagu pada album *Inti Bumi* karya Rasukma sebagai berikut:

Data [1].

Tapak tilas membekas

Lirik lagu pada [data 1] di atas mengandung ungkapan gaya bahasa metafora objek. Tapak tilas atau jejak kaki merupakan benda mati yang dapat dilihat. Pada lirik lagu ini tapak tilas membekas diartikan sebagai tanda bahwa setiap Langkah kaki memiliki bekas pada kehidupan sekaligus memberikan suatu perjalanan sejarah yang beragam.

Makna yang terkandung dalam ungkapan gaya bahasa metafora *terrestrial* pada [data 1] adalah jejak kaki yang membekas dalam kehidupan dan memberikan suatu perjalanan sejarah.

Data (2).

Tembikar waktu tak lagi satu

Lirik lagu di pada [data 2] mengandung ungkapan gaya bahasa metafora *objek*. Karena tembikar merupakan suatu benda mati dan dapat dilihat. tembikar terbuat dari tanah liat dan memiliki bermacam-macam bentuk. Pada penggalan lirik lagu ini tembikar diibaratkan waktu yang sudah rusak dan tidak bisa diperbaiki lagi.

Makna yang terkandung dalam ungkapan gaya bahasa metafora objek pada [data 2] adalah waktu yang sudah rusak dan tidak bisa diperbaiki lagi.

Ungkapan gaya bahasa metafora *Living* (Kehidupan)

Ungkapan gaya bahasa metafora *living* merupakan metafora yang lambang kiasnya mengacu pada kehidupan flora dan memiliki prediksi tumbuh layaknya tumbuh-tumbuhan seperti kayu, bunga, rumput, dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan jenis ungkapan gaya bahasa metafora *living* dalam lirik lagu pada album *Inti Bumi* karya Rasukma sebagai berikut:

Namun berhati kapas

Lirik lagu di atas mengandung ungkapan gaya bahasa metafora *living*. Kapas merupakan tanaman yang buahnya mengandung serat halus, lembut, dan putih bersih. Pada penggalan lirik lagu ini diibaratkan bahwa seseorang memiliki hati yang lembut dan bersih seperti kapas.

Ungkapan gaya bahasa metafora *Animate* (Hewan/makhluk bernyawa)

Ungkapan gaya bahasa metafora *animate* merupakan metafora yang berlambang kias fauna yang memiliki kemampuan berlari, berjalan, terbang, melompat, dan makhluk fauna yang lainnya.

Berdalih tugas dimakan anjing

Lirik lagu pada [data 1] di atas mengandung ungkapan gaya bahasa metafora *animate*. Anjing merupakan binatang menyusui yang biasa dipelihara. Anjing memiliki kemampuan berlari, berjalan, terbang, dan melompat. Kata ‘berdalih’ merupakan mengemukakan alasan untuk menghindari tugas atau menutupi perbuatan yang salah atau tercela. Penggalan lirik lagu ‘berdalih tugas dimakan anjing’ di ibaratkan seseorang sedang beralasan untuk menutupi perbuatan yang salah.

Makna yang terkandung dalam ungkapan gaya bahasa metafora *animate* pada [data 1] adalah seseorang sedang beralasan untuk menutupi perbuatan yang salah.

Data [2].

Membabi buta membuka matanya

Lirik lagu pada [data 2] di atas mengandung ungkapan gaya bahasa metafora *animate*. Babi merupakan binatang. Kata babi biasanya menjadi umpatan kasar. Pada penggalan lirik lagu ‘membabi buta’ diartikan sebagai seseorang yang sedang melakukan sesuatu secara nekat dan tidak memikirkan apa pun risiko yang akan dihadapinya.

Ungkapan gaya bahasa metafora *Human* (Manusia)

Ungkapan gaya bahasa metafora human merupakan metafora yang berkaitan dengan makhluk hidup yang memiliki kemampuan berpikir atau bernalar menggunakan akal yaitu, manusia.

Dan janji-janji yang tersua

Lirik lagu di atas mengandung ungkapan gaya bahasa metafora human. Janji adalah suatu kesanggupan seseorang untuk melakukan atau meninggalkan sesuatu dalam usaha untuk mendapatkan kepercayaan. Janji juga merupakan persetujuan antara dua pihak. Kata tersua menandakan suatu tindakan yang dilakukan dengan tidak sengaja. Pada penggalan lirik lagu ‘dan janji-janji yang tersua’ diartikan sebagai persetujuan antara dua belah pihak tanpa disengaja.

Bersahabat dengan penjahat waktu

Lirik lagu pada [data 2] di atas mengandung ungkapan gaya bahasa metafora human.

Penjahat merupakan orang yang memiliki sifat yang sangat tidak baik. Bersahabat merupakan istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua atau lebih entitas sosial. Waktu pada lirik lagu ini merupakan masa lalu.

Pada penggalan lirik lagu ‘bersahabat dengan penjahat waktu’ merupakan seseorang yang telah bersahabat atau berdamai dengan masa lalu yang buruk.

Menikam kian dalam

Lirik lagu pada [data 3] di atas mengandung ungkapan gaya bahasa metafora human. Kata ‘Menikam’ merupakan menusuk dengan senjata tajam. Perbuatan ini dilakukan dengan memiliki kemampuan berpikir atau bernalar menggunakan akal yaitu manusia dengan ragam perilakunya.

Hasilkan suara-suara, kalahkan lara

Lirik lagu pada [data 4] di atas mengandung ungkapan gaya bahasa metafora human. ‘hasilkan suara-suara’ merupakan seseorang yang bersenandung dan mengeluarkan suara nyanyian untuk mengalahkan rasa sedihnya. Ungkapan ini termasuk ke dalam ungkapan gaya bahasa metafora *human*, karena bernyanyi merupakan ekspresi kesedihan yang menghasilkan nyanyian.

Jangan terlena terbujur kaku

Lirik lagu pada [data 5] di atas mengandung ungkapan gaya bahasa metafora human. Kata ‘terbujur kaku’ artinya terbaring kaku atau tidur. Penggalan pada lirik ini merupakan ungkapan gaya bahasa metafora human, karena kata ‘terlena’ menandakan suatu tindakan manusia yang dilakukan dengan tidak sengaja.

Apa enaknya dibalut sendu

Lirik lagu pada [data 6] di atas mengandung ungkapan gaya bahasa metafora human. ‘dibalut sendu’ merupakan ungkapan gaya bahasa metafora human, karena ‘dibalut’ merupakan pengikat atau perban. Sedangkan sendu merupakan perasaan sedih, pilu, dan dukacita. Pada lirik lagu ‘apa enaknya dibalut sendu’ merupakan ungkapan pencipta lagu untuk memotivasi para pendengar agar tidak selalu di kelilingi rasa sedih, pilu, dan duka cita. Perasaan sedih, pilu, dan duka cita berkaitan dengan manusia yang memiliki kemampuan berpikir dan bernalar menggunakan akal dan ragam perilakunya.

Yang terpenting luka lama tak sembari berlari

Lirik lagu pada [data 7] di atas mengandung ungkapan gaya bahasa metafora human. Karena kata ‘berlari’ merupakan suatu tindakan manusia dengan Gerakan melangkahkan kaki. Penggalan pada lirik ‘yang terpenting luka lama tak sembari berlari’ adalah keadaan yang di mana seseorang sedang merasakan bahagia namun terdapat sakit hati dimasa lalu dan tidak mengikutinya lagi.

Biar dikeceng kakak kelas cantik

Lirik lagu pada [data 8] di atas mengandung ungkapan gaya bahasa metafora human. Kata ‘dikeceng’ adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang sedang menggoda seseorang. Keceng kegiatan seperti menutup sebelah mata. Penggalan pada lirik ‘biar dikeceng kakak kelas cantik’ adalah keadaan manusia yang ingin diganggu oleh kakak kelas cantik.

Tolong bantuku menyongsong waktu

Lirik lagu pada [data 9] di atas mengandung ungkapan gaya bahasa metafora human. Kata ‘menyongsong’ adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Kegiatan menyongsong adalah berjalan maju atau menghadapi. Pada penggalan lirik lagu ‘tolong bantuku menyongsong waktu’ adalah seseorang yang sedang meminta bantuan untuk menghadapi rangkaian proses yang akan dilaluinya atau yang sedang berjalan.

KESIMPULAN

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal lain yang lebih umum. Secara singkat penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu.

Metafora sering disebut bahasa kiasan, seperti perbandingan tetapi tidak menggunakan kata pembanding seperti, laksana, bagai, dan sebagainya. Dalam menggali makna metafora harus memerlukan penafsiran khusus. Biasanya metafora digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau gagasan yang abstrak.

REFERENSI

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haley, C. Michael. 1980. *Linguistics Perspectives on Literature*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Irwansyah, dkk. 2019. "Metafora Konseptual Cinta Dalam Lirik Lagu Taylor Swift: Kajian Semantik Kognitif". *METAHUMANIORA* Vol. 9 No. 2.
- Keraf, Gorys. 2019. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Komaruddin dan Yooke Tjuparmah. 2016. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Latifah, Eka Nur. 2017. *Metafora Dalam Album Lagu Unter Dem Eis Karya Eisblume*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marsella, Elin, dkk. 2017. "Metafora Pada Lirik Lagu Soundtrack Anime Guilty Crown". *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNRI* Vol. 4 No. 2.
- Moleong, lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, Meira Anggia. 2015. "Gaya Bahasa Kiasan Dalam Wacana Iklan Jepang". *Lingua Didaktika* Vol. 9 No. 1.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.